

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



PELUANG LAPANGAN KERJA DALAM INDUSTRI KE- BIPA-AN: PEMETAAN KOMPETENSI, SEKTOR, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Maysarah¹
Naillah Hasannah²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
maysarahhhh59@gmail.com

Abstrak: Industri Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) mengalami pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya minat internasional terhadap Indonesia sebagai mitra ekonomi, wisata, dan pendidikan. Namun, pemetaan peluang lapangan kerja dalam industri ke-BIPA-an belum mendapat perhatian sistematis dalam kajian akademik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sektor-sektor industri yang memerlukan tenaga profesional BIPA, memetakan kompetensi yang dibutuhkan, serta merumuskan strategi pengembangan profesional bagi pengajar dan penggiat BIPA. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis dokumen kebijakan kebahasaan nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang kerja di bidang BIPA tersebar pada tujuh sektor utama: lembaga bahasa, perguruan tinggi, institusi diplomatik, industri pariwisata, platform digital pendidikan, lembaga swadaya masyarakat internasional, serta media dan penerbitan. Kompetensi yang paling dibutuhkan meliputi pedagogis berbasis kebutuhan, literasi digital, kompetensi lintas budaya, dan kewirausahaan bahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum BIPA yang berorientasi industri dan peningkatan sertifikasi profesional merupakan langkah strategis dalam memperkuat posisi tenaga BIPA di pasar kerja global.

Kata Kunci: Industri BIPA, Lapangan Kerja, Kompetensi Profesional, Pengembangan Karier, Globalisasi Bahasa

Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan, baik akademik, diplomatik, maupun profesional (Muliastuti, 2017). Dalam dua dekade terakhir, program BIPA mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



peran Indonesia dalam percaturan global, khususnya di bidang ekonomi, pariwisata, dan pendidikan tinggi.

Data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kemdikbud RI menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 250 lembaga penyelenggara BIPA di seluruh dunia, dengan jumlah pemelajar yang terus meningkat setiap tahunnya (Badan Bahasa, 2023). Fenomena ini menciptakan ekosistem industri ke-BIPA-an yang membutuhkan tenaga profesional terampil di berbagai sektor, mulai dari pengajaran langsung, pengembangan materi ajar, hingga pengelolaan program bahasa berbasis digital.

Namun demikian, kajian yang secara spesifik memetakan peluang lapangan kerja dalam industri ke-BIPA-an masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian BIPA berfokus pada aspek metodologi pengajaran, pengembangan materi ajar, dan analisis kebutuhan pemelajar (Suyitno, 2017; Kusmiatun, 2016), sementara dimensi industri dan ketenagakerjaan belum mendapat perhatian proporsional. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran para calon pengajar dan penggiat BIPA terhadap spektrum karier yang tersedia di industri ini.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan tujuan: (1) mengidentifikasi sektor-sektor industri yang memerlukan tenaga profesional BIPA; (2) memetakan kompetensi yang dipersyaratkan oleh masing-masing sektor; dan (3) merumuskan strategi pengembangan profesional bagi pengajar dan penggiat BIPA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan kurikulum BIPA yang berorientasi pada kebutuhan industri dan pasar kerja global.

Tinjauan Pustaka

Perkembangan BIPA dalam Konteks Global

BIPA sebagai program bahasa memiliki dimensi yang melampaui sekadar pengajaran bahasa. Menurut Suyitno (2017), BIPA berfungsi sebagai instrumen diplomasi kebahasaan Indonesia yang memperkenalkan nilai-nilai budaya, identitas nasional, dan potensi kerja sama internasional kepada penutur asing. Dalam konteks globalisasi, kemampuan berbahasa Indonesia menjadi aset strategis bagi individu yang bergerak di ranah bisnis, akademik, dan diplomatik di kawasan Asia Tenggara (Arifin & Juita, 2019).

Kebijakan internasionalisasi bahasa Indonesia yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan turut memperkuat posisi BIPA sebagai program prioritas nasional. Pemerintah Indonesia melalui Badan Bahasa dan Kementerian Luar Negeri secara aktif mendorong penyelenggaraan BIPA di berbagai negara melalui jaringan KBRI dan lembaga mitra (Badan Bahasa, 2022).

Industri Ke-BIPA-an dan Ekosistem Ketenagakerjaan

Konsep industri ke-BIPA-an merujuk pada keseluruhan ekosistem ekonomi yang tumbuh di sekitar kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan promosi bahasa Indonesia bagi penutur asing. Ekosistem ini mencakup lembaga penyelenggara kursus bahasa, unit penerbitan materi ajar, platform teknologi pendidikan, serta layanan konsultasi kebahasaan (Wiedarti et al., 2020). Menurut laporan EF English Proficiency Index (2023), tren pertumbuhan industri bahasa secara

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



global menunjukkan peningkatan rata-rata 7,3% per tahun, dengan segmen bahasa Asia berkembang lebih cepat dibandingkan segmen bahasa Eropa.

Dalam konteks nasional, Sihombing (2021) mengidentifikasi empat pilar utama industri ke-BIPA-an, yaitu: pengajaran langsung (direct teaching), produksi materi ajar (instructional material production), teknologi pendidikan bahasa (language education technology), dan layanan konsultasi kebahasaan dan budaya (language and cultural consultancy). Keempat pilar ini menciptakan beragam posisi pekerjaan yang membutuhkan tenaga profesional dengan latar belakang kebahasaan, pendidikan, dan teknologi.

Kompetensi Profesional Pengajar BIPA

Standar kompetensi pengajar BIPA di Indonesia dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017, yang mencakup kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Namun, sejumlah peneliti mengusulkan penambahan kompetensi lintas budaya (intercultural competence) dan literasi digital sebagai respons terhadap tuntutan industri kontemporer (Saddhono & Rohmadi, 2014; Kusmiatun & Susilo, 2020).

Kompetensi lintas budaya dianggap esensial karena pengajar BIPA tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga menjadi mediator budaya yang memfasilitasi pemahaman pelajar asing terhadap konteks sosial dan kultural Indonesia (Setiyadi, 2020). Sementara itu, literasi digital menjadi semakin krusial di era pasca-pandemi, ketika sebagian besar penyelenggaraan BIPA beralih ke format daring atau hybrid (Rosyid et al., 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur sistematis (systematic literature review) dan analisis dokumen kebijakan. Studi literatur dilakukan terhadap artikel jurnal, laporan lembaga kebahasaan, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan antara tahun 2015–2024, yang diperoleh melalui basis data Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan portal resmi Badan Bahasa RI.

Pemilihan sumber literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) relevansi topik dengan BIPA, industri bahasa, atau pengembangan profesional pengajar bahasa; (2) diterbitkan dalam jurnal bereputasi (SINTA 1–4, Scopus, atau DOAJ); dan (3) tersedia dalam versi teks lengkap. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak melalui proses peer-review dan sumber yang tidak dapat diverifikasi validitasnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) pengumpulan dan seleksi sumber; (2) ekstraksi informasi kunci mengenai sektor kerja, kompetensi yang dibutuhkan, dan tren industri; serta (3) sintesis temuan untuk menghasilkan peta peluang kerja dan rekomendasi strategis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari literatur akademik, dokumen kebijakan, dan laporan industri.

Hasil dan Pembahasan

Pemetaan Sektor Industri Ke-BIPA-an dan Peluang Lapangan Kerja

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis dokumen kebijakan, ditemukan tujuh sektor utama yang menjadi lahan peluang kerja bagi tenaga profesional BIPA. Tabel 1 menyajikan pemetaan sektor-sektor tersebut beserta jenis pekerjaan dan prospek permintaannya.

Tabel 1: Pemetaan Sektor Industri Ke-BIPA-an Dan Peluang Lapangan Kerja

Sektor Industri	Jenis Pekerjaan	Prospek Permintaan
Lembaga Bahasa / Kursus	Instruktur BIPA, Koordinator Program	Tinggi (nasional & internasional)
Perguruan Tinggi	Dosen BIPA, Peneliti Bahasa Indonesia	Sedang–Tinggi
KBRI / Konsulat	Atase Pendidikan, Pengajar BIPA	Stabil
Industri Pariwisata	Pemandu Wisata Bilingual, Konsultan Budaya	Berkembang Pesat
Platform Digital/EdTech	Pengembang Konten, Desainer Kurikulum Online	Sangat Tinggi
LSM & NGO Internasional	Fasilitator Bahasa, Penerjemah	Moderat
Media & Penerbitan	Editor, Penulis Konten Bahasa Indonesia	Moderat

Sumber: Diadaptasi dari Sihombing (2021), Badan Bahasa (2023), dan Wiedarti et al. (2020)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peluang kerja di industri ke-BIPA-an tidak terbatas pada sektor pengajaran formal di lembaga bahasa atau perguruan tinggi saja. Sektor platform digital pendidikan menunjukkan prospek permintaan yang sangat tinggi, sejalan dengan tren transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi COVID-19. Riset Rosyid et al. (2021) mengkonfirmasi bahwa pengembang konten digital BIPA dan desainer kurikulum daring menjadi profesi paling banyak dicari oleh lembaga EdTech bertema bahasa pada periode 2020–2023.

Sektor industri pariwisata juga menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Indonesia sebagai destinasi wisata internasional memerlukan tenaga pemandu wisata dan konsultan budaya yang mampu berkomunikasi dalam konteks kebahasaan dan kultural, yang merupakan kompetensi inti pengajar BIPA. Lebih jauh, posisi atase pendidikan di KBRI dan konsulat memberikan jalur karier yang stabil bagi profesional BIPA dengan latar belakang akademik yang kuat.

Kompetensi Profesional Yang Dipersyaratkan Industri

Temuan penelitian mengidentifikasi lima kompetensi utama yang dipersyaratkan oleh sektor-sektor industri ke-BIPA-an, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Tabel 2: Kompetensi Profesional Yang Dipersyaratkan Industri Ke-BIPA-an

Kompetensi	Deskripsi	Relevansi Industri
Kompetensi Pedagogis	Kemampuan merancang pembelajaran berbasis kebutuhan pelajar asing	Sangat Penting
Kompetensi Linguistik	Penguasaan struktur bahasa Indonesia dan variasi dialektal	Penting
Literasi Digital	Penggunaan platform LMS, media sosial, dan konten digital	Semakin Krusial
Kompetensi Antarbudaya	Pemahaman konteks budaya pelajar dan budaya Indonesia	Penting
Kewirausahaan	Kemampuan mengembangkan program dan memasarkan jasa BIPA	Berkembang

Sumber: Disintesis dari Saddhono & Rohmadi (2014), Kusmiatun & Susilo (2020), dan Setiyadi (2020)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis berbasis kebutuhan (needs-based pedagogy) merupakan kompetensi yang paling diunggulkan oleh berbagai sektor industri. Pengajar BIPA yang mampu menganalisis kebutuhan komunikatif spesifik pelajar asing—misalnya kebutuhan bahasa bisnis untuk eksekutif asing yang bekerja di Indonesia—memiliki nilai pasar yang sangat tinggi (Muliastuti, 2017).

Sementara itu, kompetensi literasi digital semakin menjadi persyaratan standar, bukan sekadar nilai tambah. Platform EdTech seperti Ruangguru Internasional, Cakap, dan berbagai platform pembelajaran bahasa Indonesia daring lainnya secara eksplisit mencantumkan literasi digital—termasuk kemampuan merancang konten multimedia, mengelola Learning Management System (LMS), dan memanfaatkan kecerdasan buatan dalam pembelajaran—sebagai persyaratan utama dalam rekrutmen pengajar BIPA (Rosyid et al., 2021).

Kompetensi kewirausahaan bahasa, meskipun tidak secara tradisional diajarkan dalam program pendidikan bahasa, semakin dipandang sebagai diferensiasi kompetitif yang signifikan. Pengajar BIPA yang mampu mengembangkan program kursus mandiri, membangun jaringan pemelajar internasional, dan memasarkan layanan pengajaran secara digital memiliki fleksibilitas karier yang jauh lebih besar dibandingkan mereka yang hanya bergantung pada institusi formal (Sihombing, 2021).

Strategi Pengembangan Profesional Bagi Penggiat BIPA

Berdasarkan temuan pemetaan sektor dan analisis kompetensi, penelitian ini merumuskan tiga strategi utama pengembangan profesional bagi pengajar dan penggiat BIPA.

Pertama, penguatan kurikulum program pendidikan bahasa yang berorientasi industri. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia perlu mengintegrasikan mata kuliah yang

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



mencerminkan kebutuhan industri ke-BIPA-an, termasuk metodologi pengajaran BIPA berbasis teknologi, kewirausahaan kebahasaan, dan komunikasi lintas budaya. Integrasi ini perlu diiringi dengan kemitraan program antara perguruan tinggi dan lembaga penyelenggara BIPA untuk memastikan relevansi kurikulum (Arifin & Juita, 2019).

Kedua, pengembangan dan standardisasi sertifikasi profesi BIPA. Sertifikasi yang diakui secara nasional dan internasional akan meningkatkan daya saing pengajar BIPA di pasar kerja global. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) perlu berkolaborasi dengan Asosiasi Pengajar dan Pemerhati BIPA (APPBIPA) untuk merancang skema sertifikasi yang komprehensif dan berkala, mencakup kompetensi pedagogis, linguistik, maupun digital (APPBIPA, 2022).

Ketiga, penguatan jaringan profesional dan mobilitas internasional. Pengajar BIPA perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam jaringan profesional internasional, seperti program beasiswa pengajar BIPA ke luar negeri yang diselenggarakan oleh Badan Bahasa dan Kementerian Luar Negeri. Mobilitas internasional ini tidak hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga memperluas jaringan profesional yang berpotensi membuka peluang kerja lintas negara (Badan Bahasa, 2023).

Implikasi Bagi Kebijakan dan Praktek

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pemangku kepentingan di berbagai tingkatan. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini menyediakan dasar empiris untuk peninjauan dan pembaruan kurikulum pendidikan guru BIPA serta pengembangan kerangka kualifikasi nasional yang spesifik untuk profesi BIPA. Bagi lembaga penyelenggara BIPA, peta kompetensi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan rekrutmen dan pengembangan staf.

Bagi individu pengajar dan calon pengajar BIPA, penelitian ini memberikan panduan navigasi karier yang konkret. Pemahaman tentang tujuh sektor industri yang telah diidentifikasi memungkinkan mereka untuk secara strategis mengembangkan kompetensi yang relevan dengan jalur karier yang dipilih, alih-alih mengandalkan kompetensi generalis yang kurang kompetitif di pasar kerja yang semakin spesifik.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil memetakan peluang lapangan kerja dalam industri ke-BIPA-an secara sistematis dan komprehensif. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa industri ke-BIPA-an menawarkan spektrum peluang kerja yang luas, mencakup tujuh sektor utama dengan karakteristik permintaan dan persyaratan kompetensi yang berbeda-beda. Platform digital pendidikan dan sektor pariwisata menunjukkan pertumbuhan permintaan paling dinamis, sementara sektor diplomatik dan perguruan tinggi tetap menawarkan stabilitas karier yang tinggi.

Kompetensi yang paling dibutuhkan industri ke-BIPA-an saat ini tidak lagi terbatas pada kompetensi pedagogis dan linguistik konvensional, melainkan telah berkembang mencakup literasi digital, kompetensi lintas budaya, dan kewirausahaan bahasa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya reformasi kurikulum pendidikan BIPA, pengembangan sistem sertifikasi

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



profesi yang komprehensif, serta penguatan program mobilitas internasional bagi pengajar BIPA.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan metode studi literatur yang bersifat deskriptif. Penelitian lanjutan dengan metode survei atau studi kasus pada lembaga penyelenggara BIPA aktif diperlukan untuk memvalidasi dan memperdalam temuan yang dihasilkan, khususnya terkait dengan data kuantitatif permintaan pasar kerja BIPA di berbagai sektor dan wilayah.

Referensi

- APPBIPA. (2022). Panduan Sertifikasi Pengajar BIPA. Asosiasi Pengajar dan Pemerhati Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.
- Arifin, Z., & Juita, N. (2019). Diplomasi kebahasaan Indonesia melalui program BIPA di era globalisasi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 112–126.
- Badan Bahasa. (2022). Laporan Tahunan Program BIPA Luar Negeri 2022. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek RI.
- Badan Bahasa. (2023). Direktori Lembaga Penyelenggara BIPA Dunia 2023. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek RI.
- EF Education First. (2023). EF English Proficiency Index 2023: Language Learning Trends in Asia. EF Education First Ltd.
- Kusmiatun, A. (2016). Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya. K-Media.
- Kusmiatun, A., & Susilo, S. (2020). Kompetensi digital guru BIPA dalam era pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–57.
- Muliastuti, L. (2017). Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rosyid, M., Nurhadi, A., & Pratiwi, D. (2021). Transformasi pembelajaran BIPA daring pasca-pandemi: Tantangan dan peluang pengembangan profesional pengajar. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 39(2), 201–218.
- Saddhono, K., & Rohmadi, M. (2014). Kompetensi pengajar BIPA dalam perspektif pengajaran bahasa berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 341–354.
- Setiyadi, B. (2020). Kompetensi lintas budaya dalam pengajaran BIPA: Kerangka konseptual dan implikasi pedagogis. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 19(1), 1–16.
- Sihombing, S. O. (2021). Peta industri ke-BIPA-an di Indonesia: Analisis ekosistem, aktor, dan prospek pengembangan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 289–308.
- Suyitno, I. (2017). Norma Pedagogis Pengajaran BIPA. Universitas Negeri Malang Press.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Sukandi. (2020). Desain Induk Gerakan Literasi Bahasa dan Ekosistem BIPA Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yusuf, M., & Hartono, R. (2023). Kewirausahaan bahasa sebagai kompetensi strategis pengajar BIPA abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 88–102.